

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering kita jumpai masyarakat minoritas dan mayoritas. Adapun yang dimaksud dengan minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas atau kelompok dominan dalam suatu masyarakat merupakan kelompok yang merasa memiliki kontrol atau kekuasaan untuk mengontrol. Mereka merupakan sumber daya kekuasaan dalam setting institusi yang berbeda-beda. Setting institusional itu cenderung lebih penting karena hal tersebut mempengaruhi masyarakat, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan (ekonomi)' sebaliknya kelompok minoritas kurang mempunyai akses terhadap sumber daya, *privilase* kurang atau bahkan tidak berpeluang mendapat kekuasaan seperti mayoritas. Inilah ketidakseimbangan kekuasaan dan hal ini yang dapat mendorong prasangka antara mayoritas dan minoritas¹ Hubungan mayoritas-minoritas memiliki nuansa tersendiri, terlebih-lebih di Indonesia secara historis merupakan bangsa yang heterogen , baik suku etnis budaya, bahasa dan agama.

Dalam masyarakat majemuk seperti di Sumatera Utara, baik agama,budaya, ekonomi dan sosial politik pada satu sisi menjadi faktor pemersatu, namun pada sisi lain dapat menjadi pemicu terjadinya konflik horizontal maupun vertikal.

Konflik tersebut lebih sering menjadi manifestasi dari konflik sosial dengan sumber-sumber keagamaan untuk tujuan-tujuan tertentu dan kepentingan politik. Padahal banyak cara bagi umat beragama untuk hidup rukun dan bertoleransi fositif, serta berkerja sama secara akrab dalam reformasi sosial, baik secara komunal maupun institusional. Semesinya masyarakat modern dalam menghadapi perubahan dinamika sosial ataupun tranformasi sosial

¹ Alo Lilirweri, *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Lkis, 2005), h.10.

semangkin bijak dan partisipasi aktif dalam menyelesaikan konflik agar korban tidak berjatuh dan masyarakat tidak kehilangan karakter budaya bangsa.²

Membangun visi yang sama di dalam masyarakat pluralisme bukan sesuatu yang mudah apalagi jika agama menjadi unsur terkuat di dalam masyarakat pluralisme tersebut.³ Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan pluralistik sangat diperlukan adanya pemahaman dan saling pengertian antara para pemeluk agama di masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi gesekan dan konflik baik yang bersifat internal kelembagaan maupun eksternal dalam masyarakat luas.⁴

Joachim Wach (seorang pakar sosiologi agama dan ahli perbandingan agama) mengatakan bahwa, dalam kehidupan masyarakat secara signifikan selalu terjadi interaksi sosial yang kental antara agama dan masyarakat. Bahwa dari interaksi tersebut dapat membentuk suatu lembaga sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan.⁵

Kerukunan di daerah merupakan pilar pembangunan nasional, artinya apabila di daerah-daerah mampu menciptakan kerukunan, maka stabilitas nasional akan terjaga kelangsungannya, dan menjadi pilar keberhasilan pembangunan. Begitu banyak konflik kepentingan publik akhir-akhir ini yang dipengaruhi keragaman dan cara pandang, yang bersumber dari penganut masing-masing agama.⁶

Pada dasarnya, agama tidak mengajarkan kekerasan bahkan sebaliknya melarang pemeluknya melakukan kekerasan terhadap orang yang berbeda agama. Agama menganjurkan perdamaian, kebersamaan, saling menghormati baik terhadap sesama maupun orang yang berbeda agama. Oleh karena itu, seseorang yang memahami ajaran agamanya secara benar, akan tampil sebagai orang yang memiliki perilaku santun, damai, toleran dan

² Arifinsyah, *FKUB Dan Resolusi Konflik*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h.8.

³ Hasyimsyah Dkk, *Ushuluddin: Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik Dan Hubungan Antar Agama* (Medan: 2009), h.1.

⁴ Abdul Fatah Rohadi, *Sosiologi Agama* (Ciputat: Kencana Mas, 2004), h.1.

⁵ Abdul Fatah Rohadi *Sosiolog...*, h.3

⁶ Arifinsyah, *FKUB Dan Resolusi Konflik...*,h.8.

penuh kasih dengan orang lain. Namun pada kenyataannya, yang terjadi seringkali sebaliknya.⁷

Meskipun demikian, munculnya isu-isu minoritas dan mayoritas itu tetap ada anggapan dalam pemikiran kaum Muslim dan non Muslim, hal ini dapat dibuktikan dan hampir sepertiga dari satu milyar umat Islam di dunia tinggal dan berdomisili di negri-negri non Muslim. Dengan demikian, wajar bagi kaum Muslim memperkenalkan sebuah konsep logis tentang mayoritas dan minoritas sehingga kelompok-kelompok agama, sosial dan politik minoritas dan mayoritas, baik Muslim maupun non Muslim dapat dilindungi dengan nilai-nilai keadilan, perdamaian, keharmonisan dan kerukunan.⁸

Islam tidak mengenal isu-isu dan rasialisme minoritas dan mayoritas, karena kaum Muslimin tidak mengharapkan dilindungi dengan berdasarkan ketidakadilan. Islam mendukung praktik-praktik kehidupan nasional yang berdasarkan pada pengelompokan minoritas dan mayoritas. Atas dasar itu, kaum Muslimin tidak menginginkan perlindungan yang disertai dengan prasangka, karena mereka pun tidak menghendaki melakukan hal-hal yang sama.

Dalam percakapan sehari-hari, konsep mayoritas dan minoritas itu selalu berhubungan dalam kaitannya dengan agama, etnik atau suku bangsa, ras dan golongan. Di Indonesia, secara nasional orang selalu mengatakan Indonesia bukan Negara Islam tapi Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Artinya, Muslim atau pemeluk agama Islam sebagai mayoritas sementara pemeluk agama selain Islam adalah minoritas

Berdasarkan gambaran di atas, penulis memilih masyarakat di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang tetap hidup rukun dan harmonis

⁷ Khalikin, Ahsanul Dan Zirwansyah, *Pandangan Pemuka Agama Tentang Eksklusifisme Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013), h.2.

⁸ Drajat. Amroeni Dkk, *Profil Kehidupan Beragama Di Daerah Mayoritas Dan Minoritas Pemeluk Agama Islam Dan Kristen Di Sumatera Utara* (Medan: Lembaga Penelitian IAIN SU, 2012), h.4.

meskipun berada dalam golongan yang dapat dikatakan heterogen dilihat dari suku dan agama yang dianut.

Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terdapat penduduk mayoritas Muslim dan non Muslim, namun umat Islam tidak menganggap diri mereka sebagai suatu kelompok yang menduduki posisi dominan, meskipun mereka kelompok mayoritas. Bahkan dalam keadaan demikian, kaum Muslimin bertindak sebagai pelindung bagi kelompok minoritas itu.

Dari realitas di atas muncul pertanyaan akan pandangan minoritas Kristen yang hidup di daerah mayoritas Muslim terhadap kerukunan umat beragama, karena telah banyak dibicarakan bahwa kelompok minoritas sering mendapat deskriminasi oleh kelompok mayoritasnya, akan tetapi sejauh pengamatan penulis bahwa di Bandar Setia ini tidak pernah muncul konflik yang serius, dari hal-hal tersebut memunculkan pertanyaan seputar hal-hal yang menjadikan hubungan tersebut bisa harmonis, inilah yang menarik minat penulis untuk meneliti tentang hubungan mayoritas-minoritas yang terjadi pada masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan mengangkatnya menjadi suatu karya ilmiah atau skripsi dengan judul *Perspektif Minoritas Kristen Di Daerah Mayoritas Islam Terhadap Kerukunan Umat Beragama, (Studi Kasus Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah “bagaimana pandangan minoritas Kristen di daerah mayoritas Islam terhadap kerukunan umat beragama”, dengan merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat di daerah tersebut?
2. Bagaimana hubungan antara Kristen dan Islam di daerah tersebut?
3. Apa faktor perekat dan konflik antar umat beragama di daerah tersebut?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahaminya. Adapun Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Perspektif adalah pandangan, sudut pandang⁹
2. Minoritas adalah “golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain di suatu masyarakat dan karena itu didiskriminasikan oleh golongan itu.”¹⁰
3. Mayoritas adalah “jumlah orang terbanyak yang memperlihatkan ciri-ciri khas tertentu menurut suatu patokan dibandingkan dengan jumlah yang lain, yang tidak memperlihatkan ciri-ciri itu”¹¹
4. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad saw untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya dan dengan sesamanya.¹²

⁹ Widodo, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah*, (Yogyakarta: Penerbit Absolut, 2002), h.672.

¹⁰Ibid., h. 434.

¹¹ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta Balai Pustaka, 1989), h.639

5. Kristen adalah agama penganut ajaran Kristus yang dipandang sebagai agama rahasia atau agama gaib, sebagai ungkapan akan percaya kepada Yesus Kristus¹³
6. Kerukunan Umat Beragama adalah pola hubungan antar berbagai kelompok umat beragama yang rukun, saling menghormati, saling menghargai dan damai, tidak bertengkar.¹⁴

Perspektif minoritas Kristen di daerah mayoritas Islam terhadap kerukunan umat beragama yang penulis maksud adalah penilaian masyarakat minoritas Kristen yang tinggal di daerah mayoritas Muslim di Desa Bandar Setia mengenai suatu fenomena hubungan umat beragama, apakah rukun atau tidak.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat tersebut
- b. Untuk mengetahui faktor perekat dan konflik antar umat beragama di daerah tersebut.
- c. Untuk mengetahui hubungan Kristen dan Islam di daerah tersebut.

Kegunaan penelitian ini adalah

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini selain untuk menambah kuantitas jumlah pustaka, juga berguna untuk memahami dan mempelajari

¹² Abdurrahman MA. KH. Hafidz, *Diskursus Islam Politik Dan Spiritual* (Bogor: Al Azhar Press, 2015), h. 1.

¹³ Ari Suharso. Damascena, *Materi Pokok Agama Katolik*, (Jakarta: Karunia, 1985), h.47.

¹⁴ Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama Di Berbagai Daerah Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), h. 6.

hubungan antar agama, guna memperluas khazanah ilmu perbandingan agama khususnya tentang pola hubungan mayoritas-minoritas.

- b. Dalam rangka penyelesaian program keserjanaan strata 1 dalam bidang Ilmu Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat menjelaskan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana diungkap di atas, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun literature (pustaka) guna mendapatkan kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dalam buku laporan penelitian yang diteliti oleh tim peneliti yang diketuai oleh Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag yang membahas Profil kehidupan Beragama Di Daerah Mayoritas dan minoritas pemeluk Agama Islam dan Kristen di Sumatera Utara. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan keberagamaan mereka. Pada masyarakat dimana umat Islam mencapai posisi minoritas maka umat Islam di daerah tersebut cenderung mengalami kesulitan dan tekanan dalam menjalankan kehidupan keberagamaan mereka. Sebaliknya pada masyarakat dimana umat Kristen berada pada kondisi minoritas, maka mereka dapat melangsungkan serangkaian kegiatan keagamaan mereka dengan lancar dan tak mengalami hambatan kegiatan yang berarti.

Dalam buku Yasin Bin Ali dengan judul Negara Khilafah dan Kaum Minoritas, menyatakan bahwa Islam tidak mengenal konsep minoritas. Warganegara dari Negara Khilafah Islam adalah siapa saja yang bermukim di wilayah kekuasaan Islam dan bersedia untuk tunduk pada system (peraturan) hukum Islam. Isu minoritas muncul seiring dengan

tumbuhnya konsep nasionalisme, tatkala Peradaban Barat mereka ulang kehidupan politiknya pasca runtuhnya system teokrasi-feodalisme di Eropa.

Dalam buku Mhd. Syahminan dengan judul Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kalangan Pemuda Pedesaan membahas Pola Interaksi Sosial antar kelompok pemuda dan faktor pendukung kerukunan dan menjelaskan tentang bagaimana interaksi atau hubungan antar kalangan pemuda pedesaan.

Dalam skripsi Saleh Tri Aryanto membahas tentang hubungan mayoritas dan minoritas umat beragama, namun pada lokasi yang berbeda. Seperti skripsi yang berjudul "*Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)*" berisikan "Adapun kondisi secara umum yang diidentikkan bahwa masyarakat yang berada dalam pluralitas agama sering terjadi konflik, hal ini tidak terbukti di dalam masyarakat Ngento-ento. Karena dalam masyarakat Dusun Ngento-ento meskipun dalam hal keyakinan (agama) berbeda, akan tetapi mereka secara natural melakukan adaptasi untuk mencapai suatu tujuan bersama yaitu kerukunan dalam masyarakat atau integrasi sosial, juga melalui sikap penghormatan terhadap orang lain sesuai dengan kedudukan sosialnya secara hirarki dan melakukan berbagai kegiatan sosial yang bersifat kemasyarakatan. Agama tidak dipermasalahkan di sini sedangkan budaya lebih di angkat sebagai dasar relasi antara kelompok mayoritas dan minoritas. Meskipun demikian dimasing-masing anggota masyarakat masih ada suatu nilai *latency* yang masih tetap dipertahankan, yaitu agama yang mereka yakini.

Dalam Skripsi Ahmad Yusroni dengan judul, "Hubungan Sosial Keagamaan Umat Islam dan Hindu" dijelaskan bahwa hubungan sosial keagamaan apabila dikelola dengan tepat, maka akan dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dengan cara kerja sama, tetapi sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan tepat akan menjadi sumber perpecahan dan permusuhan dalam masyarakat.

Skripsi Idris dengan judul, “Hubungan antara Umat Muslim dan Non Muslim dalam Kehidupan Bermasyarakat” bahwa sikap muslim dalam membina keharmonisan hubungan dengan non muslim dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi faktor keyakinan yang bersumber dari ajaran Islam sebagai dasar pemikirannya yakni adanya kesamaan asal usul manusia, hakekat perbedaan adalah sudah dikehendaki oleh Allah Swt.

Penelitian yang ingin saya angkat berjudul “*Perspektif Minoritas Kristen Di Daerah Mayoritas Islam Terhadap Kerukunan Umat Beragama, (Studi Kasus Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*” ini sejauh peneliti amati merupakan penelitian yang memiliki fokus terhadap tema hubungan mayoritas-minoritas di wilayah tersebut baru kali ini akan diteliti dan di sini, Kristen diposisi minoritas dan Islam sebagai mayoritas.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai.

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang dilakukan dalam kancah sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diteliti. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang terjadi di masyarakat.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, penelitian tentang kehidupan seseorang, dan juga mengamati tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h.32.

hubungan timbang balik, yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang ilmu keagamaan yang komprehensif.¹⁶

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Artinya, penelitian ini mengacu pada makna, konsep, definisi dan karakteristik, metapora, simbol dan pemaparan segala sesuatu. Guba dan Lincoln menjelaskan paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar yang atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang bermuara pada tujuan akhir atau keyakinan utama.¹⁷

Jenis penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti yaitu mengenai pandangan minoritas Kristen di daerah mayoritas Muslim terhadap kerukunan umat beragama. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai: “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian”.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan objek yang akan diteliti yang ada di daerah tersebut, yaitu 715 jiwa atau seluruh masyarakat Kristen yang ada di Desa Bandar Setia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maka penentuan jumlah besar sampel tidak menggunakan perhitungan statistik akan tetapi dengan melihat kriteria orang-orang yang menjadi responden yang akan diteliti. Teknik sampling yang akan

¹⁶Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka, 2012), h.41.

¹⁷ Salim, *Metode Penelitian...*, h.29.

digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan maksud menemukan apa yang sesuai dengan tujuan penelitian. Disini peneliti mengambil sampel dengan memilih orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.

Adapun sampel yang sekaligus juga merupakan informan yang diambil dan didapat dari beberapa masyarakat Kristen yaitu Tokoh Keagamaan Kristen seperti Pendeta, Forhangir dan Sintua, dari kalangan Intelektual yaitu Mahasiswa dan Pegawai Negri, serta masyarakat Kristen lainnya seperti para Ibu Rumah Tangga dan Pedagang.

c. Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dipilihnya lokasi tersebut adalah :

1. Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terdapat penduduk minoritas Kristen.
2. Adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi, dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, karena letak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian dapat dijangkau dengan waktu yang singkat.

d. Sumber Data

Jenis sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan dapat memberikan informasi atas data yang dibutuhkan, yaitu Tokoh Keagamaan Kristen seperti Pendeta,

Forhangir dan Sintua, dari kalangan Intelektual yaitu Mahasiswa dan Pegawai Negri, serta masyarakat Kristen lainnya seperti para Ibu Rumah Tangga dan Pedagang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa arsip, dokumen, sumber tertulis, atau literatur, dan sebagainya. dokumen-dokumen disini diperoleh dari catatan-catatan kepala desa. Sedangkan sumber tertulis atau literatur antara lain berupa buku-buku terbitan pemerintah atau ilmuwan-ilmuwan terdahulu serta karya ilmiah lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.¹⁸

e. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Observasi

Sebagai adalah alat pengumpul data. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan dengan cara, peneliti mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diteliti di lokasi penelitian, yaitu Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan sesaat atau berulang-ulang secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk sebanyak mungkin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mengarahkan perhatian penelitiannya pada jenis kegiatan, perilaku, dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna dan sesuai dengan masalah penelitian.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta, Rineka Cipta 1999), h.40.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang bertujuan, Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah data-data, artikel-artikel yang berkenaan dengan judul penelitian dan buku-buku yang berkaitan.

f. Teknik analisis.

Analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan orang lain.¹⁹ Analisis ini (kualitatif) dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

Pertama adalah data yang diperoleh melalui Interview dan kedua adalah data berdasarkan hasil interview dan observasi tidak jauh berbeda. Data tersebut dianalisa dengan dua cara:

1. Analisis kronologis, analisis ini menekankan pada urutan waktu. Data diorganisasikan berdasarkan kejadian, dimana yang terjadi lebih awal merupakan dari yang terjadi kemudian. Dalam analisis ini proses terjadinya fenomena social di deskripsikan.
2. Analisis di dasarkan isu utama, analisis dengan strategi ini memusatkan pada faktor lingkungan yang di mungkinkan mendorong terhadap timbulnya suatu fenomena secara garis besar penyajian analiasis ini menekankan pada interaksi antara organisasi atau setting dimana suatu fenomenologi terjadi.²⁰

¹⁹Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248.

²⁰ Salim. *Metode Penelitian...*, h.129.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapat gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis ingin menguraikan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian terdiri dari Letak Geografis, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian dan Kehidupan Beragama.

BAB III : Paradigma Mayoritas Dan Minoritas Terhadap Kerukunanyang terdiri dari Batasan Mayoritas dan Minoritas, Latar Belakang Munculnya Isu Mayoritas dan Minoritas, Konsepsi Kerukunan Dalam Kitab Suci dan Etika Beragama Dalam Masyarakat Plural.

BAB IV : Mengulas tentang Integrasi dan Disintegrasi Antar Umat Beragama di Desa Bandar Setia yang terdiri dari Kehidupan Beragama Masyarakat, Hubungan Antara Kristen dan Islam di Desa Bandar Setia. Faktor Perekat dan Konflik Antar Umat Beragama di Desa Bandar Setia. Dan Analisis

BAB V : Penutup Terdiri Dari Kesimpulan Saran-Saran.